Pustaka Ebook - PNBB

PNBB E-Book #21

Makna Sabar

Mamane Kirana

PNBB
www.proyeknulisbukubareng.com
proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com

Pustaka Hanan

Sekapur sirih

Bismillahirrohmannirrohiim.

Semua manusia hidup pernah mengalami ujian, bermacam-macam bentuk ujian yang dihadapai dan beragam reaksi manusia menerimanya. Sering pula kita menghibur teman, saudara, atau kolega yang mengalami musibah dengan perkataan SABAR, sambil menepuk-nepuk pundak atau sambil memeluk menyediakan dada untuk tempat bersandar kepala sahabat yang lagi dirundung duka.

Beberapa bulan yang lalu ketika saya menelepon seorang teman kuliah yang berada di Surabaya, sempat terhenyak beberapa saat dan tak mampu mengucapkan sepatah katapun. Hanya ucapan lirih Innaalillaahi wa innaa Ilaihi rooji'un dengan tubuh yang gemetar.

Betapa tidak, sahabat saya mengatakan bahwa rumah satu-satunya terbakar ketika saya bertepatan meneleponnya dan ia sedang menatap gumpalan asap hitam membumbung tinggi ke awan, sebagian rumahnya habis dilalap si jago merah. Menurut hasil penyidik dari kepolisian, penyebabnya adalah pembantu yang berusaha membakar dirinya dengan mencopot kabel listrik ruang dapur, tampaknya rencana tersebut telah direncanakannya, yang mengakibatkan meninggalnya pembantu tersebut. Kejadian itu sempat diliput oleh kamerawan dari sebuah stasiun televisi yang ada di Surabaya dan menjadi berita siang, pada hari itu. (saya lupa tanggalnya).

Setelah dua hari, sahabat saya baru mampu mengevaluasi kejadian tersebut, mengapa pembantunya senekat itu berusaha membakar dirinya hingga ajal menemuinya. Kata kuncinya, ia tidak memiliki pengetahuan secara syar'i tentang makna sabar yang sebenarnya. Padahal ia rajin sholat, tahajut dan berdzikir. Masalah ketidaktahuan sangat fatal akibatnya. Mungkin untuk itulah maka menuntut ilmu itu wajib hukumnya. Menurut

sahabat saya, pembantu tersebut menderita penyakit diabetus militus yang cukup lama dan membuatnya putus asa. Ia mengira dengan kematian itu ia dapat menyelesaikan permasalahannya. Ditambah lagi sang pembantu adalah orang yang sedikit bicara dan agak pendiam. Ternyata kakaknya pun yang bekerja di tempat lain melakukan hal yang serupa ketika mengetahui ia menderita diabet. Ia juga menyiramkan minyak di sekujur tubuhnya lalu membakar dirinya hingga meninggal.....sangat tragis.

Untuk itulah saya merasa perlu untuk menuliskan hal-hal yang saya ketahui tentang kesabaran walau cuma sedikit, semoga bermanfaat.

Kehidupan di dunia

Mengajarkan kita perlunya iman dan taqwa

Untuk belajar meniti sabar dan ridha Allah Ta'ala

Karena memiliki kemampuan yang terbatas

Kelemahan diri yang tak berkesudahan

Memiliki pasangan hidup yang tak segagah mana

Justru akan tersentak dari alpa

Kita bukanlah Khadijah yang begitu sempurna dalam keimanannya

Atau Siti Hajar yang begitu setia dalam kesengsaraannya

Tapi cuma wanita akhir zaman yang berupaya menjadi sholehah

- Mamane Kirana -

Daftar Isi

Makna Sabar

Kata kunci dari menjalani seluruh kehidupan manusia adalah sebuah kesabaran. Kesabaran adalah kata sifat yang juga berarti kata kerja, *why?* Karena sabar itu bentuk kerja hati yang aktif berupaya terus-menerus meningkatkan kesabaran hingga ke tingkat yang tertinggi yang dimampuinya.

Sabar sering kali diartikan secara pasif, nerimo dan lemah. Padahal kesabaran memerlukan kekuatan mental, keyakinan yang kuat, dengan latihan yang terus-menerus mempertangguh diri dan mengaktifkan diri untuk menjadi lebih baik , lebih kuat, lebih tahan, lebih ikhlas, lebih mudah memaafkan, dan lebih semangat dalam melakukan aktifitas. Dan sabar itu bertingkat-tingkat selain juga berbeda-beda. Bisa jadi dalam menahan amarah, seseorang bisa sabar, tapi di bidang komitmen orang lain lebih sabar daripada dia. Jadi pameo yang salah kaprah bahwa sabar itu ada batasnya sebaiknya kita buang jauh-jauh, karena akan mempengaruhi reaksi kita ketika menghadapi suatu masalah, terlebih yang rumit dan berat. Dan ujian yang kita terima juga beragam macam dan tingkat kesulitannya. Allah Yang Maha Adil telah menyesuaikan antara ujian dan kemampuan serta keimanan setiap manusia.

Ujian merupakan kasih sayang Allah, *lho kok*?

Wong rumah kebakaran *kok* kasih sayang? Badan terkena penyakit *kok* kasih sayang? Keluarga meninggal, *kok* kasih sayang? Logikanya mana? *Hmm* seakan logika kita dijungkir-balikkan dengan kondisi yang ada. Untuk itulah pentingnya ilmu.

Hanya dengan berilmu dan terus belajar menempa diri serta senantiasa yakin kepada Allah, baru kemudian dengan seizinnya kita diberi kepahaman, hikmah di balik sebuah ujian.

Ujian yang paling berat diterima adalah ujiannya para nabi, kemudian di bawahnya, kemudian level di bawahnya lagi, demikian seterusnya.

Ambil contoh, kesabarannya Nabi Ibrahim 'Alaihissalam ketika hendak dibakar oleh raja Najsi, kemudian malaikat Jibril hendak menolong, tetapi karena kesabaran dan keyakinan Nabi Ibrahim 'Alaihissalam di atas keimanannya para malaikat pada saat itu, maka Allah memberikan pertolongan untuk mendinginkan api dengan suhu yang tidak membakar Nabi Ibrahim 'Alaihissalam dan beliau lulus dalam ujian tersebut.

Begitu pula ketika ada perintah Allah melalui mimpi, (mimpi para Nabi adalah wahyu) untuk menyembelih anaknya, Ismail 'Alaihissalam, keduanya dengan keyakinan yang kuat dan kesabaran yang tak tertandingi melaksanakan perintah tersebut.

Aha! Kalau kita, melihat anak orang yang seringkali membuat masalah dan menjengkelkan orang tuanya, jarang pulang, sulit dinasihati, sering melawan, sering kali geram dibuatnya, ada godaan sekilas ingin menyembelihnya *hehehehe*. Tentu saja ini hanya sekedar joke!

Pada level bawah dari para nabi, ambil contoh kesabaran seorang tabi'in, 'Urwah bin Zubair, yang kakinya harus dipotong sebelah dan pada saat yang bersamaan anaknya meninggal dunia akibat dimakan serigala. Kata tabi'in tersebut (singkatnya), *"Alhamdulillah, Ya Allah aku telah lama memiliki dua tangan dan dua kaki tapi baru sekarang Kau ambil satu, dan aku memiliki tujuh orang anak dan masih Kau sisakan enam."*[1] Subhanallah, betapa keyakinan yang tinggi itulah yang mampu membawa para sahabat pada tingkat kesabaran seperti itu dan akhirnya memenangkan ujian, sehingga ia tetap tenang, istiqomah dan optimis.

Bagaimana dengan kita?

---

[1] Kisah 'Urwah bin Zubair lengkapnya dapat dibaca di http://www.eramuslim.com/syariah/bercermin-salaf/mereguk-mata-air-sabar-urwah-bin-zubair.htm

Secara *etimologi* (asal usul kata), sabar berarti: ***menahan, mengekang***. Secara *terminologi* (istilah baku), sabar bermakna: menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Imam Al-Ghazali mengatakan, sabar adalah kondisi mental dalam mengendalikan dan menahan hawa nafsu yang tumbuh atas dorongan ajaran Islam. Seperti yang disebutkan dalam Surat Ar Ra'd ayat 22, "*Dan orang-orang yang sabar karena mengharap ridha Rabb mereka".*

Perintah bersabar terdapat dalam surat Ali 'Imran ayat 200, "*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung*."

Selain itu juga ada pada surat Lukman ayat 17, *"Hai anakku, dirikanlah sholat, suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu*.

Dan juga terdapat pada surat Al Baqarah ayat 45*, "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'."*

Mengapa Manusia Diperintahkan Bersabar?

Karena sabar adalah ke-“*khas*”-an manusia, berbeda dengan hewan, penggerak dan diamnya adalah nafsunya, sehingga mereka tak mampu atau tak memiliki kesabaran.

Malaikat adalah makhluk yang diciptakan Allah terbebas dari nafsu, jiwanya senantiasa mensucikan Allah dan sangat patuh kepada-Nya, sehingga malaikat tak memerlukan kekuatan untuk bersabar. Sedangkan manusia adalah makhluk mukalaf, yang diberi beban sebagai khalifah (pemimpin) juga sebagai hamba yang dituntut untuk beribadah kepada-Nya. Agar manusia mampu menjalankan tugasnya, Allah melengkapi manusia denga potensi akal dan jiwa.

Akal dan jiwa inilah yang perlu mendapatkan tarbiyah (pendidikan) dan pelatihan agar jiwa memiliki kesabaran yang dibutuhkan dalam menghadapi situasinya.

Situasi yang dihadapi manusia akan beragam, sesuai dengan ujian yang hendak Allah berikan kepada manusia. Untuk menghadapi ujian yang Allah berikan, kesabaran memegang peranan penting. Seseorang yang diuji oleh Allah baik hal yang disukai maupun hal yang dibenci, akan ketahuan karakternya atau tingkat kesabarannya dari reaksi yang dia timbulkan akibat bentuk ujian yang diterimanya.

Dan manusia diciptakan di dunia memang untuk diuji agar dapat diketahui kualitas keimanan masing-masing individu.

Menurut Moh. Qurais Shihab, ujian yang hendak Allah berikan tersebut sebenarnya sudah dibocorkan dalam Al-Qur’an, tetapi tak banyak yang menyimak ujian itu. Setiap manusia mengalaminya, dan ujian itu menurut Allah sangat ringan serta sedikit, why? Karena Allah menghendaki kebaikan untuk manusia, bukan kebinasaan. Juga manusia itu sangat lemah dan amat terbatas. Agar manusia mampu lolos dalam ujian, dibutuhkan

kesabaran. Ujian tersebut Allah kabarkan di dalam firmannya di surat Al Baqarah ayat 155-156: *"Dan Sungguh Kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan dan kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah berita gembira bagi orang yang sabar (155), yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka berkata, "Inna lillahi wa inna ilahi roji'un". (156 : Sesungguhnya kami milik Allah, dan kepada-NYAlah kami kembali).*

Setiap manusia akan mengalami rasa takut, rasa lapar dan kekurangan. Takut miskin, takut tak punya pekerjaan, takut ditolak cintanya, takut tak diperhatikan, takut dikritik, takut sakit, takut kehilangan, takut gempa dan lain sebagainya. Cuma kadarnya berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing orang. Dan orang yang mampu bersabar bisa mengubah ketakutan tersebut menjadi sebuah keberkahan yang memiliki hikmah tersendiri.

Kalimat Innalillahi adalah kalimat tauhid yang dalam, mengakui sekalipun secara beziter manusia memiliki tubuhnya, tetapi pada hakikatnya tubuh itu bukan miliknya, tubuh itu milik Allah, dan sungguh akan kembali kepada-Nya (*wa inna ilahi roji'un*).

Bilakah Manusia Harus Bersabar?

Manusia secara umum diperintahkan bersabar pada saat:

1. Jika sejalan dengan keinginannya

Contohnya: Mempunyai kekuasaan dan kedudukan, memiliki harta yang melimpah, memiliki anak-anak yang pintar, memiliki wajah yang rupawan, tubuh yang ideal, kesehatan yang prima, otak yang cerdas. Anugerah yang Allah berikan jika tak disikapi dan diwaspadai memakai kesabaran, akan menjatuhkan dirinya dalam kesombongan, keangkuhan dan kesewenang-wenangan, karena kecenderungan jiwa manusia menyukai hal-hal yang bersifat Rubbubiyah/kekuasaan, dan karena sifat inilah banyak orang yang terjebak dalam ke-aku-an diri, merasa lebih, merasa berhak dan sebagainya.

Bisa jadi niat awalnya Lillahi Ta'ala, tetapi dalam perjalanan waktu, manusia sering kali terjebak dalam aktualisasi diri, melupakan bahwa kelebihan yang Allah berikan tetap akan dimintai pertanggungjawaban kelak di yaumil akhir. Bahkan parahnya lagi, dengan mengatas namakan kebaikan yang dilakukan, terselip sebuah motif yang tanpa ia sadari telah berubah menjadi penggerak menghalalkan segala cara demi tujuannya, amat berbeda dengan niat awal tadi.

2. Jika tak sejalan dengan keinginannya

Terbagi menjadi:

a. Kesabaran dalam menerima musibah: sakit, kecelakaan, keluarga yang meninggal, paceklik, gempa bumi, longsor, banjir, tsunami dan sebagainya.
b. Kesabaran dalam ketaatan, terbagi 3 yaitu:
   Di awal: sebelum berbuat amal ibadah dengan mengikhlaskan niat dan membersihkannya dari segala bentuk pamrih.

Di tengah: dengan selalu berorientasi kepada Allah dan menyempurnakan amal sesuai dengan yang dikehendaki syari'at dan sunnah.
Di akhir: dengan tidak membanggakan, memamerkan kemampuannya dalam beribadah, agar terkenal sebagai orang yang taat dan dianggap orang sholeh.

Menurut Yusuf Qardhawi, selain dua yang di atas, masih ditambahkan: kesabaran dalam pergaulan, dakwah dan perang.

Menurut Imam Ghazali terbagi menjadi 2, yaitu:
1. Sabar yang bersifat badani (fisik): sabar menanggung beban dengan badan dan berupa pukulan yang berat.
2. Sabar yang bersifat non fisik (moral): Iffah adalah bentuk sabar dari perut dan kemaluan. Katum adalah bentuk sabar menyimpan rahasia. Zuhud adalah bentuk sabar terhadap kelebihan. Qona'ah adalah bentuk sabar terhadap kekurangan (nrimo). Berani adalah bentuk sabar dari peperangan. Lemah lembut adalah bentuk sabar dari kemarahan. Mengendalikan nafsu adalah bentuk sabar dari kecukupan. Semua ini adalah bentuk sabar dalam bidang yang berbeda.

Dalam sebuah hadits: *"Sabar itu ada tiga macam: Sabar menghadapi musibah, sabar untuk taat, dan sabar untuk menghindari kedurhakaan. Barang siapa sabar menghadapi musibah hingga ia dapat menolak musibah itu dengan menganggap baik kedukaannya, maka Allah menetapkan baginya tiga ratus derajat, yang jarak antara satu derajat dengan derajat yang lainnya seperti jarak antara langit dan bumi. Barang siapa sabar untuk taat, ditetapkan baginya enam ratus derajat, yang jarak antara satu derajat dengan derajat yang lainnya seperti antara batas bumi hingga ke ujung 'Arsy. Barang siapa sabar dalam menghindari kedurhakaan, Allah menetapkan sembilan ratus derajat kepadanya, yang jarak antara batas bumi hingga ke ujung 'Arsy dua kali lipat"* (Diriwayatkan Ibnu Abud-Dunya dan Abusy-Syaikh)

Subhanallah.

Etika Bersabar

Dari Anas bin Malik, Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda: *“Sesungguhnya kesabaran itu letaknya pada goncangan yang pertama.”* (Shahih Muslim)

Sabar dengan hati, hatinya tidak berputus asa dengan rahmat Allah.

Sabar dengan lisan, tidak mengatakan kata-kata makian tetapi mengucapkan Innalillahi wa inna ilahi roji’un, lebih bagus lagi jika didahulukan memuji Allah. Memuji Allah dianjurkan karena pada hakikatnya musibah adalah kasih sayang Allah kepada hamba-Nya.

Sabar dengan anggota tubuh, tidak melakukan hal yang bisa mengakibatkan kehilangan kesabaran seperti menyobek pakaian, menjambak rambut dan hal-hal jahiliyah lainnya.

Menyembunyikan Musibah

Seperti dikisahkan dalam sebuah hadits tentang ketegaran dan kesabaran Ummu Sulaim ketika anaknya meninggal. Ia sendiri yang memandikan dan mengkafani jenazah anaknya, setelah itu diletakkannya jenazah anaknya di pembaringan. Lalu ketika suaminya pulang dari kerja, disambutnya suami dengan wajah yang ceria dan ditemaninya makan malam, lalu Ummu Sulaim berhias untuk suaminya dan melakukan hubungan suami istri. Baru setelahnya Ummu Sulaim bertanya kepada kepada suaminya, *“Bagaimana pendapatmu, jika kita dipinjami barang, lalu suatu saat barang tersebut diminta kembali oleh si empunya barang?”* Jawab suaminya, ”*Tentu saja harus rela diambil oleh si empunya barang.”* Kemudian Ummu Sulaim mengatakan bahwa anak mereka telah diambil oleh Allah SWT. Betapa terkejut suaminya, keesokannya suaminya menemui Rasullullah shallallaahu ‘alaihi wasallam dan menceritakan kejadian yang

menimpanya. Dengan tersenyum Rasullullah shallallaahu ‘alaihi wasallam menjawab bahwa apa yang mereka lakukan malam itu diberkahi Allah. Dan akhirnyapun Ummu Sulaim diberi 7 orang anak yang semuanya hafal Al-Qur’an.[2]

Kita ambil pelajaran dari Ummu Sulaim, wanita manakah yang sanggup bersabar ketika anaknya meninggal dan ia mampu berhias dan menyediakan dirinya untuk suaminya, jika bukan karena keyakinan yang dalam dan pengetahuan agama yang baik sekali?

Bagaimana Cara Bersabar:

1. Dengan meyakini dengan benar, bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas izin Allah. Dalam Surat Al Hadid ayat 22 Allah berfirman: ”*Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan tidak pula pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauh mahfuz), sebelum Kami menciptakannya.”*
Sementara itu di dalam surat Ath-Thagabun ayat 11: *“Tidak ada sesuatu musibahpun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”*.

2. Dengan meyakini bahwa Allah menghendaki kebaikan: “*Barang siapa yang dikehendaki Allah dengan kebaikan, Allah akan menimpakan musibah.*” (HR. Bukhari)

Kebaikan apa yang Allah kehendaki dari manusia?

- Asal mampu bersabar pada hantaman pertama ketika musibah datang, Allah akan menggugurkan dosa-dosa yang pernah ia lakukan.
- Menaikkan derajat pada kedudukan yang tidak dapat dijangkau oleh ilmu manusia.

[2] Redaksi lengkap: Riwayat Muslim No. 4496

- Mensucikan/membersihkan hati.
- Menambah amal baik.
- “Sungguh mengagumkan perkara bagi seorang mukmin, seluruh perkara baginya kebaikan dan hal itu tidak didapatkan kecuali oleh orang mukmin. Apabila mendapat kesenangan ia bersyukur maka itu merupakan kebaikan baginya, dan apabila ditimpa musibah ia bersabar maka itu juga menjadi kebaikan baginya” (H.R Muslim)

3. Meyakini bahwa Allah lebih menyayangi kita dari diri kita sendiri. Dalam Surat Al-Anbiya ayat 83: “*Dan ingatlah kisah Ayub, ketika ia menyeru Rabbnya, “Ya Rabbku, sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah yang Maha Penyayang di antara semua penyayang*”.

Dalam Al-qur’an diceritakan tentang kesabaran Nabi Ayub yang telah menderita bertahun-tahun sakit. Sebelumnya anaknya meninggal, hartanya habis, istrinya pergi, hingga Allah merasa malu pada hambaNya yang sabar dan mengembalikan semua yang telah diambil-NYA. Dalam sebuah riwayat (saya lupa judul dan pengarangnya), dikatakan bahwa sakit kulitnya Nabi Ayub bahkan sampai mengeluarkan belatung. Suatu ketika belatung itu sempat jatuh, dan Nabi Ayub mengambilnya dan meletakkan belatung tersebut ke tubuhnya. Katanya, ”Di sinilah rezekimu, di tempatku”. Wallahu a’lam bi showab.

Namun sebuah penelitian di Rusia baru-baru ini mengejutkan kita bahwa para ilmuwan berhasil menemukan penyembuhan dengan terapi belatung. Borok yang sudah parah menjadi lebih cepat sembuh dengan terapi tersebut karena belatung memakan kulit-kulit yang sudah mati kemudian mengeluarkan *enzym* yang membantu merangsang pertumbuhan sel baru. Dan belatung hanya memakan sel-sel yang rusak, akibatnya pasien jadi cepat sembuh. Luka-lukanya kembali pulih dan kulitnya mulus kembali. Hasil terapi ini lebih cepat jika dibanding dengan pengobatan konvensional. Maka jika ada lalat hijau yang mampir ke rumah , disarankan untuk tidak dibunuh, ditangkap saja dan dibuat semacam peternakan lalat, nanti jika sudah mulai bertelur dan berbelatung (ulat), bisa untuk menerapi

orang-orang yang sakit kulit seperti borok yang membandel (bercanda sedikit).

Diriwayatkan dalam sebuah hadits, tentang seorang tawanan wanita yang mencari anaknya yang hilang ketika terjadi perang, begitu berjumpa, sang anak dengan segera digendong, didekap, diciumi dan disusukannya. Rasul bertanya: *"Adakah wanita tersebut mencampakkan bayinya masuk ke dalam neraka?"* *"Tidak, sebab ia adalah seorang wanita yang penuh kasih,"* jawab para sahabat. Sabda Rasulullah, *"Sesungguhnya Allah lebih mengasihi hamba-Nya dari pada wanita tersebut melebihi anaknya sendiri."*

4. Segala macam ujian yang menimpa manusia adalah takdir yang telah ditetapkan dan diridhoi Allah untuk kita.

Allah lebih mengetahui apa yang terbaik bagi diri kita daripada diri kita sendiri, karena Dia adalah Zat yang Maha Bijaksana, Dia tak akan meletakkan sesuatu pada tempat yang tidak sesuai dengannya. Maka yakinlah apa yang menimpa manusia adalah merupakan hikmah dan rahmat yang Allah anugerahkan kepada manusia. Takdir secara bahasa berarti ukuran. Ukuran Allah untuk para hambaNya pasti tepat, sesuai dengan waktunya, tempatnya, keadaannya dan bobotnya.

Allah menguji manusia sesuai dengan kemampuan manusia karena Allah bersifat adil, tak mungkin melebihi kemampuan manusia. Adapun manusia yang merasa berat dengan ujian Allah, karena ia belum mengetahui dan memahami maksud baik Allah SWT kepadanya.

5. Seorang mukmin harus mengetahui bahwa hak Allah atas diri manusia dari cobaan yang kita alami adalah KESABARAN, sabar dalam cobaan adalah bentuk ibadah dalam kesempitan.

6. Ingat akan manfaat dan hikmah di balik musibah: "Apabila Allah menghendaki kebaikan pada hamba-NYA, maka Dia akan memberikan hukuman atas dosa-dosanya di dunia. Namun jika Allah menghendaki

keburukan atas hamba-NYA, maka Dia akan menahan hukuman atas dosa-dosa dan akan diberikan kepadanya pada hari kiamat”. (H.R Tirmidzi)

7. Ujian adalah bukti cinta Allah kepada hamba-Nya. “Sesungguhnya besarnya pahala sesuai dengan besarnya cobaan, dan sesungguhnya jika Allah mencintai suatu kaum, niscaya Allah akan mencoba mereka. Maka barang siapa, yang ridha terhadap cobaan tersebut, baginya keridhoan Allah dan barang siapa murka terhadap cobaan tersebut, maka baginya murka Allah”. (HR Tirmidzi dan Ibnu Majah)

8. Yakinlah bahwa keluhan terhadap ujian yang dialami tidak bermanfaat bagi manusia, bahkan semakin bertambah penderitaan juga dapat menghilangkan pahala.

Ahli hikmah berkata: *”Musibah bagi orang yang sabar itu satu, sedangkan bagi orang yang mengeluh itu dua”*

9. Usahakan untuk selalu mengingat mati, yakinlah bahwa kehidupan dunia ini sangat singkat, sebab kematian jika diingat di waktu susah dan sempit akan menjadikan hidup terasa lapang, dan jika diingat di waktu lapang akan menjadikan hidup terasa sempit.

Menurut Al Mawardi ra, agar musibah terasa ringan, dengan senatiasa mengingat:

- Mengingatkan jiwa akan tiba masa kehancuran.
- Akhir dari sebuah perjalanan.
- Ajal yang mengerikan.
- Taqdir yang telah ditentukan.
- Tidak ada yang abadi di dunia.

10. Dunia adalah tempat ujian dan cobaan, tempat kesusahan, penderitaan dan kesedihan. Bagi Allah, dunia adalah tempat yang hina. Dalam Surat Al Hadid ayat 20: *“Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan. Perhiasan dan bermegah-megahan antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta,*

anak, seperti hujan yang tanaman-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian hancur".

11. Dengan meyakini bahwa setelah kehidupan dunia, ada kehidupan yang jauh lebih agung, kekal dan mulia.

12.Menghibur diri dengan melihat orang yang lebih berat ujiannya. (Dengan mempelajari kisah para nabi dan sahabat, juga kisah-kisah orang yang tegar menerima musibah).

13. Menghibur diri dengan mencoba menghitung nikmat yang telah Allah berikan.

14. Bersyukur karena ujian yang dialami bukan musibah dalam agama, sebab setiap musibah yang bukan dalam urusan agama adalah ringan. Do'a rasul*: "Ya Allah jangan Engkau timpakan musibah kepada kami di dalam agama kami"* (HR. Tirmidzi).

15. Yakinlah apa yang dialami bisa lebih parah, tetapi ia masih lebih ringan dari pada penyakit/ujian yang lebih parah darinya. Maka pujilah Allah dan bersabarlah.

16. Bersabar dan tenangkan jiwa, karena dengan demikian kita akan mendapatkan kesabaran. "Barang siapa berusaha untuk bersabar, niscaya Allah SWT akan menjadikan sabar". (HR. Bukhari & Muslim)

17. Menanti/mencari jalan keluar dengan sikap optimis. Allah SWT dalam surat As-Syahr ayat 5 dan 6: ***Fainnamaa'l u'sri yusro , innamaa'l u'sri yusro*** (Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan). Bahkan Allah telah menyediakan jalan keluarnya bersamaan dengan ujian, hingga diulang untuk meneguhkan hingga dua kali. Ketika ia ikhlas menerima ketetapan dan bersabar dalam ikhtiar serta memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu agama dan ilmu yang sesuai.

Keuntungan dalam Bersabar

Berikut ini adalah beberapa keuntungan/manfaat/fadilah dalam bersabar.

1. Mendapatkan pujian dari Allah. “*Dan orang-orang yang bersabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang benar imannya dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa*” (Al- Baqarah : 177).

2. Mendapatkan cinta dari Allah. Dalam surat Ali Imran ayat 146. “*Dan Allah menyukai orang-orang yang sabar*”. Cinta Allah memberikan kebaikan dalam segala hal dan menjauhkan dari segala kejahatan dan kepedihan.

3. Allah bersama orang yang sabar. “*Dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang yang sabar*”. (Al- Anfal ayat 46). ‘Bersama’ di sini memiliki makna khusus yang mencakup penjagaan, pertolongan Allah dan Allah memberikan juga kekuatan kepada mereka.

4. Pahala yang mereka terima tanpa batas. “*Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala tanpa batas*”. (Az-Zumar: 10)
Menurut Imam Al Auza’i: pahala bagi mereka tidak ditimbang, tidak pula diperhitungkan, akan tetapi Allah melimpahkan tanpa batas. Sulaiman Ibnu Qosim mengatakan, “Seluruh amal perbuatan diketahui pahalanya kecuali sabar”.

“*Ketahuilah bahwa di dalam kesabaran terhadap segala sesuatu yang engkau benci, terdapat kebaikan yang banyak*”. (HR. Ahmad)

5. Pahala tersebut juga melebihi amal perbuatan mereka. “*Dan sesungguhnya kami akan memberikan balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala lebih besar dari yang mereka kerjakan*”. (An-Nahl ayat 96)

“*Tidaklah seorang hamba diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas dari kesabaran*”. (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Allah memberikan kabar gembira bagi orang yang sabar. “*Sampaikanlah kabar gembira bagi orang yang sabar, yaitu orang yang mengucapkan Innalillahi wa inna ilahi roji’un. Mereka akan mendapatkan keberkahan, rahmat dan hidayahNYA*” (Al- Baqarah: 156-157).

Hidayah-NYA: berupa tambahan nikmat, dikarenakan: (1) Tambahan beban yang dipikul. (2) Tambahan pahala terhadap yang mereka lakukan.

7. Allah menjadikan pelaku sabar ke tingkat martabat imamah (pemimpin) dalam agama (As-Sajadah : 24).

Kesimpulan

S : **Sanggup menahan**, dari sesuatu yang sesuai dengan keinginan dan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan: Sabar dalam menerima musibah. Sabar dalam ketaatan: di awal, di tengah dan di akhir perbuatan/amal.

A: **Adab sabar**: Pada pukulan pertama, hati tak berputus dari Rahmat Allah, lisan tak memaki kecuali mengucapkan Innalillahi wa inna ilahi roji'un, tubuh tak melakukan hal-hal yang jahil (merobek baju, berteriak histeris dan lain sebaginya), dan tidak menampakkan musibah tersebut (sedapatnya).

B: Berilmu untuk meringankan sabar dengan mengetahui cara bersabar dan keutamaan bersabar.

A: Agar jiwa tabah, tenang dan tegar (3 T).

R: RIDHO ALLAH yang dituju.

Daftar Pustaka

Minhajul Qashidin, Ibnu Qudamah, penerbit Pustaka Al kautsar.

Hikmah Bagi Orang Sakit, Abdullah bin Ali Al-Juaitsin, penerbit Darus Sunnah.

Sabar, DR. Yusuf Al- Qaradhawi, penerbit Robbani Prees.

Modul Tarbiyah Islamiyah, penerbit Robbani Prees.

Tentang penulis

Mamane Kirana, demikian guru-guru dan wali murid di sekolah anak gadisnya memanggilnya. Lahir di Tarutung, Sumatera Utara beberapa puluh tahun yang lalu, menyelesaikan kuliahnya di PSAAP- Universitas Airlangga Surabaya, beberapa puluh tahun yang lalu.

Penulis ini memiliki nama asli Endah Sumiyarti. Ibu dari tiga orang anak, dua laki-laki yang baru duduk di bangku SMU dan SMP, dan si bungsu wanita yang baru awal masuk SD. Penulis baru pertama kali menulis untuk e-book dan menjadi salah satu anggota dari grup PNBB. Melalui grup PNBB inilah sedikit kemampuan (mungkin?) dan kenekatan menulisnya dimulai. Walau sebagai pemula dalam bidang tulis-menulis, tapi ia tetap berusaha melatih diri menulis di sela-sela kesibukannya sebagai ibu rumah tangga dan pegiat sosial di lingkungannya. Cita-citanya, dengan selalu memohon kepada-NYA dan mencontoh do'a Nabi Musa, ia ingin memiliki kebutuhan untuk berbagi dalam kebaikan dan menebar manfaat kepada lingkungan dan sesama manusia.

Facebook: https://www.facebook.com/profile.php?id=1339105242

Tentang PNBB

PNBB, Group Pertamax yang Membuatku Tergila-gila

Oleh: Erryk Kusbandhono

Dulu, aku paling sebel apabila ada teman atau siapapun temanku yang di Facebook ini memasukkanku ke dalam sebuah group tanpa seizinku. Bahkan, saking mangkelnya diriku, sampe kubuat sebuah note yang khusus untuk membuat warning agar meminta izinku terlebih dahulu sebelum menjebloskanku di dalam group tersebut. Aku masih ingat, teman-temanku yang lain pun juga berkomentar yang pada intinya, sepakat dengan pendapatku.

Eeeeh… Tahu-tahunya, ada seorang teman yang baru beberapa minggu saja, berani nih, memasukkanku di group yang dibuatnya. Siapakah itu? Dia adalah si Heri Cahyo. Dan groupnya pun berbeda dengan group-group lain yang pernah kutemui. Misal: Group Komunitas Sastra Indonesia, Group Arek Jombang Keren, Group Indonesia Super, dan seabreg group-group yang saya ndak paham dan ndak jelas maksud dan tujuannya.

Seperti biasanya, aku tidak langsung keluar dari group yang namaku di add-kan di sana. Aku lihat-lihat dulu perkembangan di Group itu. Kalau gak ngeh atau merasa bukan komunitasku, aku langsung ambil langkah seribu; Lariiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiii dan Ouuuuuuuuuuuuuuuuuutttt, tak terkecuali dengan Group PNBB ini.

Setelah sehari, dua hari, kuamat-amati, group ini keren dan berbeda dengan group-group yang pernah kuikuti dan kujumpai. Group yang rusuh dan tanpa memandang bulu serta komentar-komentar di group ini “kadang” ora nyambung alias ngawurisme, serta kayaknya orang-orang di group ini gak ada pekerjaan.

Maaf, teman… Itu dulu, itu zaman purbakala, lho…^_^ Setelah aku masuk di dalamnya, ikut nimbrung dan memposting tulisan serta berhaha-hihi di lapaknya sesama anggota group, banyak yang merespon dan menanggapi ulang sehingga komentar pun kayak sepur Gajayana yang super panjang. Huehehehe…

Sueeeeeerrrr… Sampai detik ini (dan mungkin sampai kapanpun), aku akan berusaha untuk men-dedikasi-kan jiwa dan pikiranku untuk mengembangkan dan memajukan group ini. Aku menyukai group ini dengan sepenuh jiwa, begitu juga orang-orang di dalamnya. Mereka semua adalah keluargaku, baik di dunia maya maupun di dunia nyata. Inilah Group yang pertama kali (pertamax) yang kusukai.

PNBB, I love U Full…^_^

Informasi Komunitas

Facebook Group:

Proyek Nulis Buku Bareng
http://www.facebook.com/groups/proyeknulisbukubareng/
proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com

Website: www.proyeknulisbukubareng.com

Buku #1 PNBB

Masa Kecil yang Tak Terlupa

Kenangan masa kecil sungguh tak bisa dilupakan. Apapun kenangan itu, terlalu sayang bila dibiarkan begitu saja, karena di dalamnya kita mengambil banyak pelajaran dan hikmah. Buku ini adalah kumpulan kenangan masa kecil dari *jamaah fesbukiyah*. Ada yang lucu, mengharukan, dan menegangkan. Berisi kompilasi dari 56 penulis dengan 56 judul tulisan.

Bagi yang ingin mendapatkan buku ini, bisa menghubungi:
Heri Cahyo - 0857 5566 9057
http://facebook.com/hmcahyo

Catatan : Buku ini diterbitkan tidak bertujuan komersial.
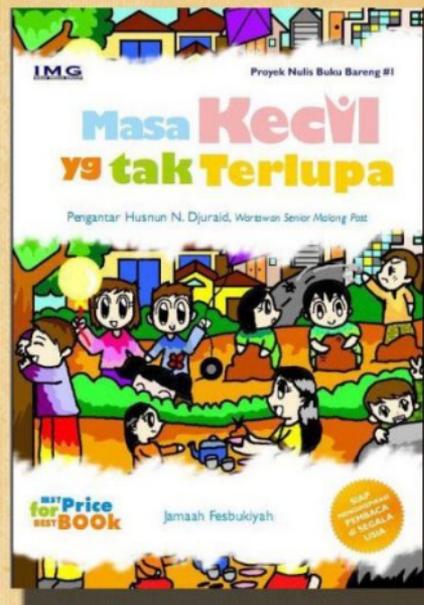
Tebal : 350 halaman
Pengganti Ongkos Cetak : Rp. 65,000

www.proyeknulisbukubareng.com
proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com
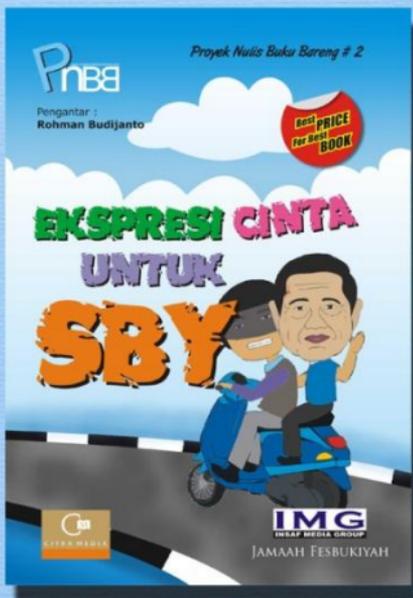
Buku #2 PNBB

SBY juga manusia, yang butuh dukungan cinta untuk melecut semua potensi kepemimpinannya, potensi kenegarawanannya, dan potensi keberpihakannya kepada rakyat.
Ekspresi cinta serius, solutif, santai dan gokil yang disampaikan untuk Presiden SBY, akan kita dapatkan di dalam buku ini.
Yah, namanya ini adalah ekspresi cinta, tentu sepedas apapun kritikan di buku ini kepada SBY, tetap dimaksudkan dalam rangka mencintai Beliau, karena merindu SBY menjadi lebih baik lagi di masa-masa yang akan datang.

Harga Buku : Rp. 40.000

Bagi yang ingin mendapatkan buku ini, bisa menghubungi:
Heri : 0857 5566 9057
Abrar: 081 555 71 4545

www.proyeknulisbukubareng.com
http://www.facebook.com/groups/proyeknulisbukubareng/